

**ANALISIS CONCEPT IMAGE DAN CONCEPT DEFINITION PADA
PEMBELAJARAN TEKS REKON SISWA KELAS IX DI SMP NEGERI 36
MAKASSAR**

Dina Mutiah¹, Abdul Haliq², Asis Nojeng³

Universitas Negeri Makassar

¹dinamutiah9@gmail.com ²abdul.haliq@unm.ac.id ³asisnojeng@unm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe: (1) the Concept Image and Concept Definition of ninth-grade students regarding recon texts at SMP Negeri 36 Makassar. (2) the Concept Definition of recon texts as explained by teachers in Indonesian language learning. The results of the study indicate that: (1) the Concept Image and Concept Definition of ninth-grade students regarding recon texts show significant variations. Some students have had a conceptual balance between the intuitive image and the formal definition of recon texts, while others experience conceptual imbalance due to the inconsistency between the inherent Concept Image and the correct Concept Definition, especially in understanding the structure and linguistic characteristics of recon texts; (2) the Concept Definition conveyed by the teacher has systematically covered the meaning, function, structure, and linguistic characteristics of recon texts, but the understanding and internalization of these concepts by students is not evenly distributed even though learning strategies have been implemented such as activating prior experiences and modeling through learning media. Based on the results of the study, it can be concluded that the conflict between Concept Image and Concept Definition is the main cognitive root of student misconceptions, so that more reflective and explicit learning interventions are needed in restructuring students' intuitive schemes to align with the demands of the formal concept of the curriculum.

Keywords: *recon text, concept image, concept definition*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) *Concept Image* dan *Concept Definition* siswa kelas IX terhadap teks rekon di SMP Negeri 36 Makassar. (2) *Concept Definition* tentang teks rekon sebagaimana dijelaskan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) *Concept Image* dan *Concept Definition* siswa kelas IX terhadap teks rekon menunjukkan variasi yang signifikan. Sebagian siswa telah memiliki keseimbangan konseptual antara gambaran intuitif dan definisi formal teks rekon, sementara sebagian lainnya mengalami ketidakseimbangan konseptual akibat ketidaksesuaian antara *Concept Image* yang melekat dengan *Concept Definition* yang benar, terutama dalam

memahami struktur dan ciri kebahasaan teks rekon; (2) *Concept Definition* yang disampaikan oleh guru telah mencakup pengertian, fungsi, struktur, dan ciri kebahasaan teks rekon secara sistematis, namun pemahaman dan internalisasi konsep tersebut oleh siswa belum merata meskipun telah diterapkan strategi pembelajaran seperti pengaktifan pengalaman awal dan pemodelan melalui media pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa konflik antara *Concept Image* dan *Concept Definition* adalah akar kognitif utama dari miskonsepsi siswa, sehingga diperlukan intervensi pembelajaran yang lebih reflektif dan eksplisit dalam menata ulang skema intuitif siswa agar selaras dengan tuntutan konsep formal kurikulum.

Kata kunci: teks rekon, *concept image*, *concept definition*

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) memegang peranan penting dalam memperkuat fondasi literasi siswa, khususnya dalam memahami berbagai jenis teks. Salah satu materi esensial di kelas IX adalah teks rekon, yang menuntut siswa untuk menceritakan kembali pengalaman atau peristiwa masa lalu, baik secara faktual maupun pribadi (Koes, 2023). Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, teks rekon tidak sekadar berfungsi sebagai media penulisan ulang pengalaman, tetapi juga menjadi instrumen refleksi untuk memupuk kemampuan berpikir kritis dan komunikasi yang efektif (Nukman et al., 2022). Namun, kondisi nyata di lapangan menunjukkan adanya

fenomena kesenjangan pemahaman. Banyak siswa kelas IX diduga memiliki persepsi yang keliru terhadap struktur formal teks rekon. Hasil observasi awal mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa menganggap setiap cerita pribadi secara otomatis merupakan teks rekon tanpa memperhatikan elemen struktur wajib seperti orientasi, rangkaian peristiwa, dan reorientasi.

Fenomena ini mengarah pada adanya dua jalur pemahaman yang saling berbenturan. Siswa cenderung membangun pemahaman melalui pengalaman sehari-hari dan intuisi, sementara sekolah menuntut penguasaan definisi formal berdasarkan kurikulum. Secara teoretis, dualitas ini selaras dengan konsep yang diperkenalkan oleh Tall & Vinner (1981) mengenai perbedaan

antara *concept image*, yaitu gambaran mental yang terbentuk dari pengalaman dan *concept definition* yang merupakan definisi formal secara verbal. Di era digital saat ini, kompleksitas *concept image* siswa semakin dipengaruhi oleh interaksi di media sosial yang sering kali menyajikan teks tanpa struktur baku. Hal ini diperkuat oleh temuan Ojo & Olanipekun (2023), bahwa pengalaman di luar pendidikan formal dapat membentuk pemahaman intuitif yang resisten terhadap konsep resmi. Ketidakselarasan ini jika dibiarkan akan menghambat pencapaian belajar siswa dalam menguasai kaidah kebahasaan yang sistematis.

Beberapa studi terdahulu telah mencoba memotret permasalahan teks rekon, namun fokusnya masih terbatas. Rozimela (2017), mengkaji kepercayaan diri siswa dalam menulis, sementara Nasution et al. (2024), menerapkan strategi "*Writing in the Here and Now*" untuk memperkuat struktur teks. Meski demikian, kedua studi tersebut belum menyentuh dimensi konseptual yang menjadi akar masalah, yakni konflik antara gambaran mental siswa dan definisi formal teks. Studi lain oleh Tekin-Sitrava (2017), serta Fernando

et al. (2024), menegaskan bahwa kesalahan siswa bukan sekadar kurangnya latihan, melainkan ketidakmampuan menyelaraskan metode pengajaran dengan cara siswa menerima konsep tersebut. Di SMP Negeri 36 Makassar, gejala serupa ditemukan di mana siswa terbiasa menulis narasi pengalaman tanpa menyadari fungsi sosial dan struktur formal teks rekon yang diajarkan dalam buku teks

Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini hadir untuk mengeksplorasi secara mendalam mengenai *concept image* dan *concept definition* teks rekon pada siswa kelas IX di SMP Negeri 36 Makassar, sekaligus melihat bagaimana guru memaparkan definisi tersebut dalam proses pembelajaran. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi sejauh mana kesenjangan yang terjadi serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, mulai dari pengalaman digital hingga metode instruksional di kelas. Dengan mengidentifikasi hambatan konseptual ini, penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam memperluas penerapan teori Tall & Vinner ke dalam ranah linguistik, yang selama ini lebih dominan di bidang

matematika. Secara praktis, hasil kajian ini diharapkan menjadi kompas bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang reflektif guna menjembatani pemahaman intuitif siswa menuju pemahaman akademik yang presisi, sehingga kualitas literasi kritis yang diamanatkan Kurikulum Merdeka dapat tercapai secara maksimal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus intrinsik untuk mengeksplorasi fenomena *concept image* dan *concept definition* siswa kelas IX di SMP Negeri 36 Makassar pada materi teks rekon. Subjek penelitian dipilih melalui teknik purposive sampling yang melibatkan 27 siswa dengan variasi kemampuan akademik serta tiga guru Bahasa Indonesia, di mana seluruh identitas partisipan disamarkan menggunakan kode alfanumerik untuk memenuhi standar etika penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi pembelajaran, analisis dokumen teks rekon karya siswa, tes tertulis, serta wawancara mendalam yang dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (dalam

Fiantika et al., 2022: 70-74), yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan temuan, peneliti menerapkan strategi triangulasi sumber dan teknik, member check, serta ketekunan pengamatan guna menyelaraskan perspektif intuitif siswa dengan batasan formal kurikulum.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 36 Makassar pada siswa kelas IX setelah peneliti memperoleh izin resmi dari pihak sekolah dan memastikan bahwa teks rekon merupakan bagian dari capaian pembelajaran Bahasa Indonesia. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi pembelajaran, tes tertulis, analisis teks rekon karya siswa, serta wawancara mendalam dengan tiga guru Bahasa Indonesia. Dari sembilan kelas yang ada, dipilih 27 siswa sebagai subjek penelitian dengan mempertimbangkan variasi kemampuan akademik (tinggi, sedang, dan rendah) berdasarkan rekomendasi guru. Seluruh data dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mengungkap dinamika *concept*

image dan *concept definition* siswa terhadap teks rekon.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pemahaman konseptual siswa terhadap teks rekon terbagi menjadi dua kondisi utama, yaitu keseimbangan konseptual dan ketidakseimbangan konseptual. Dari 27 siswa, 15 siswa berada pada kategori keseimbangan konseptual, sedangkan 12 siswa berada pada kategori ketidakseimbangan konseptual antara *concept image* dan *concept definition*.

Pada kategori keseimbangan konseptual, ditemukan variasi kualitas pemahaman. Empat siswa menunjukkan keseimbangan optimal dengan tingkat *Concept Image* Tinggi dan *Concept Definition* Tinggi; mereka mampu menulis teks rekon dengan struktur yang jelas (orientasi, rangkaian peristiwa, reorientasi) serta mampu menjelaskan definisi formal teks rekon secara akurat. Sebanyak tujuh siswa berada pada kategori Sedang–Sedang, yang menunjukkan pemahaman cukup baik tetapi belum optimal dalam penerapan struktur dan ciri kebahasaan. Sementara itu, empat siswa lainnya berada pada kategori Rendah–Rendah, yang ditandai dengan definisi yang kurang

tepat dan teks yang belum mengikuti struktur rekon secara memadai.

Pada kategori ketidakseimbangan konseptual, sebagian siswa memiliki *Concept Image* Tinggi tetapi *Concept Definition* Sedang/Rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman intuitif siswa yang banyak dipengaruhi oleh pengalaman pribadi dan paparan digital lebih dominan dibandingkan pemahaman formal yang diajarkan di kelas. Siswa cenderung menulis teks sebagai narasi pengalaman biasa tanpa memperhatikan kriteria struktural teks rekon secara sistematis.

Dari sisi pembelajaran, wawancara dengan guru menunjukkan bahwa guru telah berupaya menjembatani kesenjangan ini melalui strategi klarifikasi, pemberian contoh sederhana, pemodelan video, serta penggunaan tutor sebaya. Guru menyadari bahwa bahasa formal dalam buku ajar sering kali sulit dipahami siswa, sehingga mereka menyederhanakan penjelasan agar lebih mudah diakses.

2. Pembahasan

Temuan penelitian ini dianalisis menggunakan kerangka Tall & Vinner (1981), yang membedakan antara *Concept Image* (gambaran mental

intuitif) dan *Concept Definition* (pengetahuan formal), serta diperkaya dengan perspektif Ojo & Olanipekun (2023), mengenai pengaruh lingkungan digital terhadap pembentukan konsep.

Keseimbangan konseptual pada 15 siswa menunjukkan bahwa sebagian siswa mampu mengintegrasikan pengalaman intuitif dengan pengetahuan formal yang diajarkan di kelas. Pada siswa dengan kategori Tinggi–Tinggi, terlihat bahwa *Concept Definition* berhasil mengorganisasi *Concept Image* mereka, sehingga pemahaman menjadi lebih terstruktur dan metakognitif. Kondisi ini mencerminkan keberhasilan pedagogis dalam menanamkan konsep teks rekon secara utuh.

Namun, pada mayoritas siswa dalam kategori Sedang–Sedang, meskipun telah terjadi keseimbangan, pemahaman mereka belum sepenuhnya matang. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran formal telah berpengaruh, tetapi belum cukup kuat untuk membentuk penguasaan konseptual yang stabil dan konsisten, terutama dalam aspek struktur dan ciri kebahasaan.

Sebaliknya, ketidakseimbangan konseptual pada 12 siswa menunjukkan adanya konflik antara *Concept Image* dan *Concept Definition*. Banyak siswa lebih mengandalkan pengalaman pribadi atau paparan digital dalam memahami teks rekon, sehingga mereka cenderung menulis teks sebagai cerita pengalaman tanpa memperhatikan struktur formal. Temuan ini sejalan dengan Ojo & Olanipekun (2023), yang menyatakan bahwa paparan digital dapat membentuk *concept image* yang kuat tetapi tidak selalu akurat secara akademis.

Kesulitan utama siswa terletak pada membedakan secara jelas antara Orientasi dan Rangkaian Peristiwa, serta dalam menggunakan konjungsi kronologis secara konsisten. Meskipun guru telah menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, keterbatasan waktu dan kompleksitas materi membuat intervensi belum sepenuhnya mampu mengubah *concept image* yang telah mengakar pada sebagian siswa.

Peran guru dalam penelitian ini menjadi sangat penting sebagai “penerjemah pedagogis”. Upaya menyederhanakan bahasa, memberikan contoh kontekstual, serta

menggunakan tutor sebaya terbukti membantu sebagian siswa memahami *Concept Definition* dengan lebih baik. Strategi ini relevan untuk mengatasi variasi kemampuan siswa dan mengurangi hambatan psikologis dalam belajar.

Secara teoretis, penelitian ini memperluas penerapan konsep Tall & Vinner ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya teks rekon, yang sebelumnya lebih banyak digunakan dalam kajian pendidikan matematika. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa pembelajaran teks rekon perlu lebih menekankan pada pengaitan antara pengalaman intuitif siswa dan struktur formal teks melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan berdiferensiasi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konseptual siswa kelas IX SMP Negeri 36 Makassar terhadap teks rekon menunjukkan dinamika yang kompleks dan beragam. Dinamika tersebut tercermin dalam dua kondisi utama, yaitu Keseimbangan Konseptual dan Ketidakseimbangan Konseptual,

sebagaimana dijelaskan dalam kerangka teori *Concept Image* dan *Concept Definition* oleh Tall & Vinner (1981). Dari total 27 siswa yang menjadi subjek penelitian, sebanyak 15 siswa berada pada kondisi keseimbangan konseptual, sedangkan 12 siswa lainnya mengalami ketidakseimbangan konseptual antara pemahaman intuitif dan pengetahuan formal.

Meskipun sebagian besar siswa memiliki *concept image* yang relatif kuat, kekuatan tersebut tidak selalu diiringi oleh penguasaan *concept definition* yang memadai. Bahkan pada kelompok siswa yang tergolong seimbang, penguasaan *concept definition* umumnya masih bersifat parsial, terbatas pada pengenalan struktur dasar atau definisi umum, dan belum mencapai pemahaman konseptual yang utuh, sistematis, dan metakognitif. Hal ini menunjukkan bahwa keseimbangan antara *concept image* dan *concept definition* tidak serta-merta menjamin kedalaman pemahaman konseptual siswa.

Temuan penelitian mengungkap bahwa kesenjangan utama pemahaman siswa terletak pada aspek *concept definition*,

khususnya dalam penguasaan definisi formal teks rekon, struktur baku (orientasi, rangkaian peristiwa, dan reorientasi), serta ciri kebahasaan yang menjadi karakteristik esensial teks tersebut. Hanya empat siswa yang mampu mencapai kategori tinggi dalam penguasaan *concept definition*, yang ditandai dengan kemampuan menjelaskan konsep secara tepat sekaligus menerapkannya secara konsisten dalam penulisan teks rekon.

Pada siswa yang mengalami ketidakseimbangan konseptual, *concept image* yang kuat justru berperan dominan dan menghambat penerimaan konsep formal. Siswa cenderung memahami teks rekon sebagai cerita pengalaman biasa, tanpa mengacu pada kriteria struktural dan kebahasaan yang ditetapkan dalam pembelajaran. Kondisi ini menimbulkan berbagai bentuk miskonsepsi, terutama dalam membedakan fungsi dan batasan antarbagian struktur teks serta dalam penggunaan ciri kebahasaan kronologis. Fenomena ini menunjukkan adanya konflik konseptual internal, di mana pemahaman intuitif yang telah mengakar sulit direorganisasi oleh pengetahuan formal.

Terkait dengan pembelajaran di kelas, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Bahasa Indonesia telah menjelaskan *concept definition* teks rekon secara sistematis melalui pendekatan kontekstual, penekanan pada struktur teks dan ciri kebahasaan, serta pemanfaatan pemodelan dan media pembelajaran berupa video. Guru juga secara sadar berupaya mengaktifkan *concept image* siswa sebagai jembatan menuju pemahaman formal. Namun demikian, hasil tes tertulis dan analisis teks siswa memperlihatkan bahwa penjelasan tersebut belum sepenuhnya terinternalisasi, karena *concept image* yang kuat dan dalam beberapa kasus keliru berfungsi sebagai penyaring kognitif yang melemahkan penerimaan aturan formal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konflik antara *concept image* dan *concept definition* merupakan faktor utama penyebab terjadinya miskonsepsi siswa dalam pembelajaran teks rekon. Penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran teks tidak cukup hanya menekankan penyampaian definisi dan struktur secara formal, tetapi perlu secara sadar dan berkelanjutan mengelola

serta merekonstruksi *concept image* siswa agar selaras dengan tujuan konseptual pembelajaran. Temuan ini sekaligus memperkuat relevansi kerangka Tall & Vinner (1981) dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia dan memberikan kontribusi teoretis serta praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran teks berbasis pemahaman konseptual.

DAFTAR PUSTAKA

- Fernando, I., Purwaningsih, D. I., & Yolanda, A. (2024). An Analysis Of Students' Difficulties In Writing Recount Text At Tenth Grade Students Of SMAN 5 Pontianak. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4(04), 364–374.
<https://doi.org/10.57008/jjp.v4i04.965>
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., & Mouw, E. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Koes, B. M. (2023). Peningkatan Kemampuan Reading pada Siswa SMAN 3 Atambua melalui Recount Text. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 6(2), 128–139.
<https://doi.org/10.30605/jsqp.6.2.2023.2762>
- Nasution, A. W., Pohan, J. E., & Perangin-angin, E. (2024). Strategi Writing in the Here and Now untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Teks Rekon di SMA Pangeran Antasari, Medan. *Jurnal Simki Pedagogia*, 7(2), 629–638.
<https://doi.org/10.29407/jsp.v7i2.808>
- Nukman, E. Y., Kurniasari, A. F., Nurhidayah, H., & Harsiati, T. (2022). *Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas IX*. Pusat Perbukuan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Ojo, A., & Olanipekun, P. (2023). Examining Students' Concept Images in Mathematics: The Case of Undergraduate Calculus. *Voice of the Publisher*, 09(04), 242–256.
<https://doi.org/10.4236/vp.2023.94019>
- Rozimela, Y. (2017). From Recount to Narrative: Developing Writing Skills and Gaining Confidence. *Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa*, 10(2), 149.
<https://doi.org/10.24036/ld.v10i2.7446>
- Tall, D., & Vinner, S. (1981). Concept Image and Concept Definition in Mathematics with Particular Reference to Limits and Continuity. *Educational Studies in Mathematics*, 12(2), 151–169.
<https://doi.org/10.1007/BF00305619>
- Tekin-Sitrava, R. (2017). Middle Grade Students' Concept Images of Algebraic Concepts. *Journal of Education and Learning*, 6(3), 299.
<https://doi.org/10.5539/jel.v6n3.p299>